

Living a Life that Counts

Menjalani Kehidupan yang Bermakna

Matthew 6:19-24

February 5, 2012

“Do not lay up for yourselves treasures on earth, where moth and rust destroy and where thieves break in and steal; ²⁰ but lay up for yourselves treasures in heaven, where neither moth nor rust destroys and where thieves do not break in and steal. ²¹ For where your treasure is, there your heart will be also. ²² The lamp of the body is the eye. If therefore your eye is good, your whole body will be full of light. ²³ But if your eye is bad, your whole body will be full of darkness. If therefore the light that is in you is darkness, how great is that darkness! ²⁴ No one can serve two masters; for either he will hate the one and love the other, or else he will be loyal to the one and despise the other. You cannot serve God and mammon.”

“Janganlah kamu mengumpulkan harta di bumi; di bumi ngengat dan karat merusakkannya dan pencuri membongkar serta mencurinya. ²⁰ Tetapi kumpulkanlah bagimu harta di sorga; di sorga ngengat dan karat tidak merusakkannya dan pencuri tidak membongkar serta mencurinya. ²¹ Karena di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada. ²² Mata adalah pelita tubuh. Jika matamu baik, teranglah seluruh tubuhmu; ²³ jika matamu jahat, gelaplah seluruh tubuhmu. Jadi jika terang yang ada padamu gelap, betapa gelapnya kegelapan itu. ²⁴ Tak seorangpun dapat mengabdikan kepada dua tuan. Karena jika demikian, ia akan membenci yang seorang dan mengasihi yang lain, atau ia akan setia kepada yang seorang dan tidak mengindahkan yang lain. Kamu tidak dapat mengabdikan kepada Allah dan kepada Mammon.”

Now the question that comes out of this text is a very simple one, where is your heart? Verse 21, “It's wherever your treasure is.” What preoccupies your life? What do you spend most of your time thinking about? Chances are if you think about it the answer is, some thing, a house, a car, a wardrobe, a bank account, a stock, an investment and furniture. We really are creatures committed to things.

Jadi pertanyaan yang keluar dari teks ini adalah pertanyaan yang sederhana sekali, dimana hati Anda? Ayat 21, “dimana hartamu berada.” Apakah yang paling dipentingkan di dalam kehidupan Anda? Apakah yang dipikirkan kebanyakan waktu? Kemungkinan besar jika Anda merenungkan hal itu jawabannya adalah suatu hal, seperti rumah, mobil, pakaian, rekening bank, saham, investasi dan furnitur. Kita benar-benar makhluk yang ingin memiliki barang.

Well, I have some bad news for you, I just want you to know that your things can't last. Oh, maybe an error in judgment, maybe a loss of concentration or maybe you'll just lose it in the stock market. Or maybe they'll wind up a mass of mangled metal being towed off to the junk yard. And what about all those things in your house? Well, lock the door and hope someone doesn't steal them.

Wah, beritanya tidak baik bagi Anda, saya hanya ingin supaya Anda tahu bahwa semua hal dan barang berharga itu tidak akan bertahan. Mungkin karena salah

penilaian, atau mungkin karena kehilangan konsentrasi, atau mungkin Anda kehilangan itu di pasar saham. Atau mungkin itu berakhir menjadi massa logam hancur yang harus ditarik ke halaman sampah. Dan bagaimana dengan semua barang di rumah Anda? Wah, kuncilah rumahmu dan haraplah tidak ada yang mencurinya.

And so as we come to the Sermon on the Mount in Matthew 6:19-24 Jesus directs some teachings about things to the Pharisees who were abusing this whole matter of possessions. Sadly, they were totally consumed with things. Among all of the other problems of the Pharisees they were greedy, they were covetous, they were manipulative, and they constantly moved toward accumulating more things.

Jadi sekarang pada saatnya kita kembali kepada Khotbah di Bukit di Matius 6:19-24 Yesus mengajarkan kita tentang hal-hal yang disalahgunakan orang Farisi mengenai hal harta milik. Sayangnya, mereka terpengaruh secara total dengan harta. Diantara semua masalah lain orang Farisi itu, mereka juga serakah dan ingin memiliki barang orang lain, dan mereka manipulatif dan selalu ingin memiliki barang lebih banyak lagi.

Now remember, the thrust of the whole Sermon on The Mount, in Matthew 5, 6, and 7, is basically to sweep aside the inadequate, insufficient standard of the Pharisees and reaffirm God's divine standard for life in His kingdom. They had invented a whole system of religion that was man made and inefficient. Jesus teaches that to be in His kingdom, you must live up to a Godly standard, and He teaches it in contrast to the Pharisees.

Ingatlah, bahwa tujuan seluruh Khotbah di Bukit, di Matius 5, 6, dan 7, adalah pada dasarnya untuk mengesampingkan standar orang Farisi yang kurang baik dan kurang benar dan untuk menyatakan kembali standar ilahi Allah untuk hidup di dalam Kerajaan-Nya. Mereka telah bikin suatu sistim agama buatan manusia yang tidak efisien. Yesus mengajarkan bahwa di dalam kerajaan-Nya Anda harus hidup memenuhi standar ilahi, dan ajaran-Nya bertentangan dengan apa yang diajarkan orang Farisi.

So in essence our text then, from verses 19 to 24, deals first with how we view our material possessions compared to our spiritual possessions in verses 19 and 20. And then in verses 21-23 Jesus teaches us that it all relates to where your heart is, whether your heart is open to God or not and verse 24 says that no matter how hard you try, you cannot do both.

Jadi pada dasarnya teks kita, dari ayat 19 sampai 24, pertama berhubungan dengan pandangan kita tentang harta milik jasmani kita dibanding dengan harta milik rohani kita di ayat 19 dan 20. Dan setelah itu di aayt 21-23 Yesus mengajarkan kita bahwa itu semua berhubungan dengan sikap hati kita, apakah hati kita terbuka kepada Allah atau tidak dan ayat 24 mengatakan biar Anda berusaha sekuat mungkin, Anda tidak bisa melakukan kedua-duanya bersama-sama.

Now, to the Pharisees to be rich was to be holy, to be rich was to say, look how much God is blessing me. That's why when the Lord said in Matthew 19:24, "It's easier for a camel to go through the eye of a needle than a rich man to get into the kingdom," that was utterly

shocking. Because to them riches were the stamp of divine approval on your life, you had it because God gave it to you because you were so righteous. And they equated money with the blessing of God, which was their whole system.

Nah, bagi orang Farisi menjadi kaya itu adalah sama dengan menjadi kudus, menjadi kaya berarti Allah memberkati saya. Karena itu waktu Yesus mengatakan, “lebih mudah seekor unta masuk melalui lobang jarum dari pada seorang kaya masuk ke dalam Kerajaan Allah,” itu benar-benar sangat mengherankan. Karena bagi mereka menjadi kaya itu adalah bukti ilahi bagi hidup Anda, Anda memiliki banyak karena Allah telah memberikannya kepada Anda karena Anda orang benar. Dan mereka menyamakan uang dengan berkat Tuhan, dan itulah sistim mereka.

Now where did they get this concept? Well, just look back at Deuteronomy 28. When the Lord had delivered Israel from Egypt and brought them to the edge of Canaan, the Promised Land, the Lord laid down some conditions for them to enter the land, and on the basis of those conditions were some great promises.

Darimana mereka mendapatkan konsep ini? Coba lihatlah Ulangan 28. Ketika Tuhan membebaskan Israel dari Mesir dan membawa mereka ke pinggir Kanaan, Tanah Perjanjian, Tuhan memberikan mereka beberapa persyaratan untuk masuk ke tanah itu, dan berdasarkan persyaratan-persyaratan itu ada janji-janji besar sekali.

In Deuteronomy 28 :1-2, the Lord says as they are preparing to go into the land, "Now it shall come to pass, if you diligently obey the voice of the LORD your God, to observe carefully all His commandments which I command you today, that the LORD your God will set you high above all nations of the earth. ² And all these blessings shall come upon you and overtake you, because you obey the voice of the LORD your God."

Di Ulangan 28:1-2, Tuhan mengatakan ini pada saat mereka menyiapkan diri untuk masuk ke tanah itu, “Jika engkau baik-baik mendengarkan suara TUHAN, Allahmu, dan melakukan dengan setia segala perintah-Nya yang kusampaikan kepadamu pada hari ini, maka TUHAN, Allahmu, akan mengangkat engkau di atas segala bangsa di bumi. ² Segala berkat ini akan datang kepadamu dan menjadi bagianmu, jika engkau mendengarkan suara TUHAN, Allahmu.”

And the opposite in Deuteronomy 28:15-18, “But it shall come to pass, if you do not obey the voice of the LORD your God, to observe carefully all His commandments and His statutes, that all these curses will come upon you and overtake you: ¹⁶ Cursed shall you be in the city, and cursed shall you be in the country. ¹⁷ Cursed shall be your basket and your kneading bowl. ¹⁸ Cursed shall be the fruit of your body and the produce of your land, the increase of your cattle and the offspring of your flocks.”

Dan sebaliknya di Ulangan 28:15-18, “Tetapi jika engkau tidak mendengarkan suara TUHAN, Allahmu, dan tidak melakukan dengan setia segala perintah dan ketetapan-Nya, yang kusampaikan kepadamu pada hari ini, maka segala kutuk ini akan datang kepadamu dan mencapai engkau: ¹⁶ Terkutuklah engkau di kota dan terkutuklah engkau di ladang. ¹⁷ Terkutuklah bakulmu dan tempat adonanmu. ¹⁸ Terkutuklah buah kandunganmu, hasil bumimu, anak lembu sapimu dan kandungan kambing dombamu.”

So these were material blessings and material curses, they were earthly, visible and tangible blessings. In other words it seemed to say that material blessing is a sign of your obedience, material poverty is a sign of your disobedience. But they misinterpreted the beginning and did not read further where in Deuteronomy 30:6 God explains what He really wants and that is obedience to love God with all your heart and soul and that blessings are not all material in scope only.

Jadi ini berkat-berkat materi dan kutukan materi, mereka itu berkat-berkat duniawi yang kelihatan dan nyata. Dengan kata lain kelihatannya bahwa berkat-berkat materi adalah tanda ketaatan Anda, dan kemiskinan materi adalah tanda ketidaktaatan Anda. Namun mereka salah mengerti permulaan itu dan tidak membaca selanjutnya dimana di Ulangan 30:6 Allah menjelaskan keinginan sebenarnya yaitu ketaatan untuk mengasihi Allah dengan seluruh hati dan jiwa dan bahwa berkat-berkat itu bukannya semua hanya materi.

Now the Old Testament warned us against this, Solomon said he was rich and yet it was vanity, and all vanity. In the Ten Commandments in Exodus 20:17 God said, "You shall not covet." The Old Testament is full of warnings against riches, Proverbs 23:4 says, "Do not toil to acquire wealth." In Proverbs 28:20 it says, "A faithful man will abound with blessings, but whoever hastens to be rich will not go unpunished."

Nah Perjanjian Lama telah memperingati kita dalam hal ini, Salomo mengatakan dia kaya akan tetapi semua itu kesia-siaan belaka, segala sesuatu adalah sia-sia. Didalam Sepuluh Perintah di Keluaran 20:17 Allah mengatakan, "Jangan mengingini." Perjanjian Lama penuh peringatan tentang kekayaan, Amsal 23:4 mengatakan, "Jangan bersusah payah untuk menjadi kaya, tinggalkan niatmu ini." Di Amsal 28:20 dikatakan, "Orang yang dapat dipercaya mendapat banyak berkat, tetapi orang yang ingin cepat menjadi kaya, tidak akan luput dari hukuman."

In other words the Bible warns against greed and covetousness and hastiness and being rich. But in spite of all of those warnings that say you cannot both serve God and money people still do it and ignore God's warnings. Luke 16:14 says, "The Pharisees, who were lovers of money, heard all these things, and they ridiculed him."

Dengan kata lain Alkitab memperingati supaya janganlah serakah dan mengingini dan cepat-cepat mencari kekayaan. Namun meskipun semua peringatan itu bahwa Anda tidak dapat mementingkan Allah dan uang bersama-sama, orang tetap melakukan itu dan menyepelkan peringatan Allah. Lukas 16:14 mengatakan, "Semuanya itu didengar oleh orang-orang Farisi, hamba-hamba uang itu, dan mereka mencemoohkan Dia."

And so it's against the backdrop of the greed of the Pharisees that our Lord speaks, and what He is saying here is that we must have the proper view of money and wealth and possessions. Now listen, we're living in America in this time of recession, aren't we?

Jadi dengan latar belakang keserakahan orang Farisi ini Tuhan kita berbicara, dan yang Dia katakan disini adalah kita harus memiliki pandangan yang tepat tentang keuangan dan kekayaan dan harta milik. Dengarkanlah, kita hidup di Amerika di zaman resessi ini, benar?

Now I can tell you there's one simple reason for all these money problems and it is greed, pure and simple. And you can play around with all the periphery reasons but until you deal with the heart of man you will never be able to deal with the problem of recession in a free society because greed dominates how freedom functions.

Nah saya dapat mengatakan ada satu alasan yang sederhana mengapa ada banyak masalah keuangan dan jawabnya adalah keserakahan, sederhana sekali. Dan Anda dapat membicarakan semua alasan pinggiran tetapi kecuali Anda berurusan dengan hati orang Anda tidak akan pernah dapat menangani masalah resesi dalam masyarakat bebas ini karena keserakahan mendominasi bagaimana caranya kebebasan itu berfungsi.

The problem in the heart of man is not the periphery, the essence of the problem of man is greed, and you have to divert his heart from covetousness and that's what our Lord wants to do in this text, is divert us away from covetousness.

Dan masalah hati manusia bukanlah masalah pinggiran, masalah inti manusia adalah keserakahan, dan Anda harus mengalihkan hatinya dari keinginan dan itulah yang Tuhan ingin kita lakukan dalam teks ini, untuk mengalihkan kita dari masalah keinginan itu.

You see we must handle our possessions and our money and our wealth and our excess like we do anything else, First Corinthians 10: 31, "Whatever you do, whether, you eat, or drink, or whatever you do, do it all to the glory of God." Unfortunately we do so much of it to the indulgence of self, that's the problem.

Tahukah Anda bahwa kita harus menangani harta milik kita dan keuangan kita dan kekayaan kita dan kelebihan kita sama seperti semua yang lain. 1 Korintus 10:31, "Jika engkau makan atau jika engkau minum, atau jika engkau melakukan sesuatu yang lain, lakukanlah semuanya itu untuk kemuliaan Allah." Sayangnya kita melakukan kebanyakannya untuk kepentingan diri saja, itulah masalahnya.

John Stott has said, "Worldly ambition has a strong fascination for us, and the spell of materialism is very hard to break." Even if we give our tithes faithfully, have we solved this problem? Not necessarily. God doesn't want to get something that's given because you're afraid of Him, He wants to get something that's given because you love Him that comes from your heart, see?

John Stott pernah mengatakan, "Ambisi duniawi memiliki daya tarik yang kuat sekali bagi kita dan mantra materialisme sangat sukar untuk dipatahkan." Meskipun kita memberi perpuluhan dengan setia, apakah kita telah memecahkan masalah ini? Belum tentu. Allah tidak ingin sesuatu yang diberikan karena Anda takut, tidak, Dia ingin sesuatu yang diberikan karena Anda mengasihi Dia dan yang datang dari hati Anda, benar?

And so the Lord doesn't give us some kind of an absolute, legalistic standard here, He merely gives us a principle, and when you hear the principle which says, lay up treasure in heaven, or serve God not money, you might at first say, "Well that's kind of vague, but it won't be by the time we're done." But it's vague enough to deal with your attitude, and not just with some external formula, so be ready to let God change your attitude.

Jadi Tuhan tidak memberikan kita disini suatu standar mutlak yang legalistis, Dia hanya memberikan kita suatu prinsip, dan ketika Anda mendengar prinsip ini yang mengatakan, “kumpulkanlah bagimu harta di sorga, atau layanilah Allah dan jangan melayani uang”, Anda mungkin mengatakan, “Ah ini kurang jelas, namun keadaan itu tidak akan berlangsung saat kita sudah selesai.” Namun ini cukup jelas untuk mempengaruhi sikap Anda dan bukan saja sikap eksternal saja, jadi siaplah untuk membiarkan Allah mengubah sikap Anda.

The Bible contains more than 2,350 verses dealing with money and possessions. Jesus taught more about money than about heaven, hell and almost any other subject. Jesus states a foundational principle in this text: The way you perceive and manage material things is a reflection of your heart! According to surveys, tension in the home over money is one of the most common causes of divorce.

Alkitab berisi lebih dari 2350 ayat-ayat yang berhubungan dengan uang dan harta milik. Yesus mengajarkan lebih banyak tentang uang dari pada sorga, neraka dan hampir semua subjek lain. Yesus menyatakan suatu prinsip dasar dalam teks ini: Caranya Anda memahami dan mengelola hal-hal materi mencerminkan hati Anda! Menurut survei, ketegangan di rumah tangga tentang uang adalah salah satu alasan yang paling umum orang bercerai.

The Apostle Paul said in 1 Timothy 6:10, "The love of money is the root of all evil." It isn't money that's the root of all evil it's the love of it. You can be very poor and have none of it and still love it like mad. You just can't get a hold of it. You can be very rich through inheritance and do not really care for it that much. It's the love of money that corrupts.

Rasul Paulus mengatakan di 1Timotius 6:10, “akar segala kejahatan ialah cinta uang.” Bukanlah uang yang menjadi akar segala kejahatan, cinta uang itu akarnya. Anda bisa miskin sekali dan tidak memiliki uang namun tetap mengasihi uang seperti orang gila. Anda hanya tidak dapat menangkapnya. Anda bisa saja kaya sekali karena warisan dsb dan sebenarnya tidak begitu menghargai uang itu. Cinta uang itu yang merusak.

You remember the story of Solomon who kept amassing fortunes until he became the wealthiest man in the world, and when it was all said and done he said, "Vanity, vanity; all is vanity." It did not fulfill him; instead it gave him emptiness, uselessness and meaninglessness. The Bible gives us many other illustrations of those people who because of the love of money were devastated and destroyed in some degree or another.

Masih ingat kisah Salomo yang terus mengumpulkan kekayaan sampai dia menjadi orang terkaya di seluruh dunia, dan setelah semuanya tercapai dia mengatakan, “kesia-siaan belaka, segala sesuatu adalah sia-sia.” Hal itu tidak memenuhinya, malah itu memberikannya kehampaan, ketidakgunaan tanpa makna. Alkitab memberikan kita banyak ilustrasi lain tentang orang-orang yang karena cinta uang merasa dihancurkan dan dirusak cukup berat.

So let us look carefully at what Jesus teaches us. Let's go to verse 19, "Do not lay up for yourselves treasures on earth." What does that mean? It's a play on words, it means, do not treasure up treasures, don't stockpile it or place something someplace, or stash it someplace.

Jadi marilah kita menyelidiki apa yang diajarkan Yesus. Lihatlah ayat 19, "Janganlah kamu mengumpulkan harta di bumi." Apakah artinya itu? Inilah permainan kata-kata, ini berarti, janganlah mengharta harta, janganlah menimbun harta atau janganlah menempatkan harta disuatu tempat atau menyimpan harta disuatu tempat.

What the Lord is talking about here is not that which we use to live everyday but that which we just pile up. It's not our necessities, it's not that which we use to meet the needs of our own life, of our family, of the poor, of the Lord, for setting aside money for the future or for making wise investments that we may be better stewards of God's money in days to come.

Yang dibicarakan Tuhan disini bukanlah keperluan kita sehari-hari akan tetapi apa yang kita menimbun saja. Ini bukan kebutuhan kita, ini bukan yang kita memerlukan setiap hari, atau keluarga kita butuhkan, atau orang miskin butuhkan atau yang kita berikan kepada Tuhan, atau memisahkan uang untuk masa depan atau investasi yang bijaksana supaya kita dapat menjadi pengelola uang Allah yang lebih baik lagi di masa depan.

Jesus is not talking about that which is active; He is talking about that which is stockpiled just to amass for our own selves. That's what He's talking about, He's talking about excess, He is talking about that which is beyond what we can use. The implication is that there is an abundance too numerous for use and so you just store it up.

Yesus tidak membicarakan uang atau barang yang dipakai, yang aktif. Dia membicarakan apa yang disimpan saja untuk diri kita sendiri. Itulah yang dibicarakan-Nya, Dia membicarakan yang kelebihan, Dia membicarakan apa yang melebihi kebutuhan kita. Implikasinya adalah bahwa ada kelebihan yang begitu banyak sehingga itu hanya disimpan saja.

Now, what is He forbidding? Does He forbid a bank account, savings account, life insurance policy or a wise investment? No. Does He say we shouldn't possess anything? Does He say that you should sell it all and walk the street with a brown bag and be a hobo? No.

Jadi apakah yang Dia larang? Apakah Dia melarang untuk memiliki rekening bank, rekening tabungan, polis asuransi atau investasi bijaksana? Tidak. Apakah Dia mengatakan bahwa kita tidak boleh memiliki sesuatu? Apakah Dia mengajarkan supaya kita menjual seluruhnya dan terlantar di jalanan dengan minuman keras dan menjadi pengemis? Tidak.

Well what about the rich young ruler, Jesus said to him, "Sell all you have and give to the poor." Have you ever noticed that that's **the only person He ever said that to?** Did you notice that He didn't say that to Mary and Martha? Because He liked to go to their house, and when He got there I guess He liked their cooking too.

Nah bagaimana tentang orang muda yang kaya itu, Yesus mengatakan kepada dia, "juallah segala milikmu dan berikanlah itu kepada orang-orang miskin, maka engkau akan beroleh harta di sorga." Tahukah Anda bahwa itu satu-satunya orang yang diberi nasihat seperti itu? Coba perhatikanlah Dia tidak mengatakan

hal itu kepada Maria dan Marta. Karena Dia senang pergi kerumah mereka dan Dia juga suka masakan mereka.

And He also said in Matthew 19:29, " And everyone who has left houses or brothers or sisters or father or mother or children or lands, for my name's sake, will receive a hundredfold and will inherit eternal life."

Dan Dia juga mengatakan di Matius 19:29, "Dan setiap orang yang karena nama-Ku meninggalkan rumahnya, saudaranya laki-laki atau saudaranya perempuan, bapa atau ibunya, anak-anak atau ladangnya, akan menerima kembali seratus kali lipat dan akan memperoleh hidup yang kekal."

The Lord does not condemn possessions, the reason He told the rich young ruler to sell all he had was because that ruler was more interested in all his possessions than in God. All he owned stood between him and God, and until he got rid of that there was no connecting up with God.

Tuhan tidak menyalahkan harta milik orang, alasannya Dia mengatakan kepada orang muda yang kaya itu untuk menjual seluruh miliknya adalah karena dia lebih menyukai harta miliknya dari pada Allah. Dan yang menghalang hubungan dia dan Allah adalah semua hartanya dan kecuali dia membuang semua itu tidak mungkin ada hubungan dengan Allah.

In fact in Exodus 20:15 it says, "You shall not steal." This statement of God in the Ten Commandments assumes that something can be mine that you can't have. We have a right to possessions. You not only have no right to steal what is mine, you don't even have a right to want what is mine because Exodus 20:17 says, "You shall not covet." So the Lord recognizes the right of personal property.

Bahkan di Keluaran 20:15 dikatakan, "Jangan mencuri." Pernyataan Allah ini di dalam Sepuluh Perintah mengasumsikan bahwa ada sesuatu yang menjadi milikku yang Anda tidak dapat memiliki. Kita berhak untuk memiliki harta. Bukan saja Anda tidak berhak untuk mencuri milikku, Anda tidak berhak untuk mengingini milikku karena Keluaran 20:17 mengatakan, "Jangan mengingini." Jadi Tuhan mengaku ada hak milik pribadi.

For example in Deuteronomy 8:18 it says, "For it is God that gives you the power to get wealth." God has given us the resources, the abilities. In First Corinthians 4:7 it says, "And what do you have that you did not receive?" God wants us to know those things and to have those things that came from God. In fact in First Timothy 6:17 it says, "God gives us richly all things to enjoy."

Contohnya di Ulangan 8:18 dikatakan, "sebab Dialah yang memberikan kepadamu kekuatan untuk memperoleh kekayaan." Allah memberikan kita sumber daya dan kemampuan. Di 1 Korintus 4:7 dikatakan, "Dan apakah yang engkau punyai, yang tidak engkau terima?" Allah ingin supaya kita menyadari bahwa semua milik kita datang dari Allah. Malah 1 Timotius 6:17 mengatakan, "Allah memberikan kepada kita segala sesuatu untuk dinikmati."

And when you study the Book of Proverbs again and again the Bible encourages us to be careful how we handle our funds so that we make wise investments. So what does laying

up treasures in heaven mean? It means to distribute and to share the riches God has given to us both physical and spiritual, it means teaching others about God, it means using our excess money for mission efforts in your neighborhood, in your state or in some far away place across the ocean, it means sharing the love of God everywhere.

Dan saat Anda mempelajari buku Amsal berkali-kali Alkitab menasihati kita untuk menangani uang kita dengan hati-hati supaya investasi kita bijaksana. Jadi apakah artinya menabung harta di sorga? Artinya adalah mendistribusikan dan membagikan kekayaan jasmani dan rohani yang diberikan Allah kepada kita, itu berarti mengajarkan orang lain tentang Allah, itu berarti menggunakan uang lebihan untuk pelayanan misi di desa Anda, di negara bagian Anda atau di tempat jauh diseberang lautan, itu berarti membagikan kasih Allah dimanapun juga.

Did you know that Abraham was very rich and was also called a friend of God? And that God made Job wealthier than he had been before and so much so he couldn't count it. And did you know that Zacchaeus was rich and yet was counted to be a son of Abraham?

Tahukah Anda bahwa Abraham kaya sekali dan juga dipanggil teman Allah? Dan Allah memberikan Ayub kekayaan yang lebih besar dari pada waktu sebelumnya sampai dia tidak sanggup menghitungnya. Dan tahukah Anda bahwa Zakheus kaya sekali akan tetapi tetap diperhitungkan sebagai anak Abraham?

What is the key that makes them friends of God? The key is their heart attitude, that first of all they love God above anything else. That's why it says, ²² "The lamp of the body is the eye. If therefore your eye is good, your whole body will be full of light. ²³ But if your eye is bad, your whole body will be full of darkness. If therefore the light that is in you is darkness, how great is that darkness!"

Jadi apakah kuncinya mereka menjadi sahabat Allah? Kuncinya adalah sikap hati mereka, bahwa mereka terutama mengasihi Allah lebih dari pada yang lain. Karena itu dikatakan, "Mata adalah pelita tubuh. Jika matamu baik, teranglah seluruh tubuhmu; ²³ jika matamu jahat, gelaplah seluruh tubuhmu. Jadi jika terang yang ada padamu gelap, betapa gelapnya kegelapan itu.

Jesus is teaching that the same way your eyes enable a person to see physically, the heart of a person enables to see God spiritually, to understand what God teaches us. If your spiritual eye, your heart, is good then the rest follows in serving God, but if your heart is bad, all your actions and thoughts will draw you only farther and farther away from God where there is no light but only darkness.

Yesus mengajarkan bahwa cara yang sama matamu dapat melihat seseorang secara fisik, hatimu juga dapat melihat Tuhan secara rohani, supaya kita mengerti apa yang diajarkan Allah. jika mata rohani Anda, yaitu hati Anda baik maka sisanya akan ikut juga melayani Allah, namun jika hati Anda buruk, semua tindakan dan pikiran hanya akan menarik Anda senakin jauh dari Allah dimana tidak ada terang, hanya kegelapan.

We all pride ourselves on multi-tasking, right? We like to be involved in many things at the same time. We think that serving God is just one of the many things we should do, serving God is reserved for Sundays or maybe only a part of Sunday. But that is not what

God is teaching, Matthew 6:33 says, “But seek first the kingdom of God and his righteousness, and all these things will be added to you.”

Kita semua bangga dapat multi-tasking, benar? Kita ingin melakukan banyak hal pada saat yang sama. Kita pikir melayani Allah adalah salah satu dari banyak hal yang kita ingin lakukan, melayani Allah dicadangkan untuk hari Minggu atau mungkin sebagian dari hari Minggu. Namun bukan itu yang diajarkan Allah, Matius 6:33 mengatakan, “Carilah dahulu kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu.”

Seeking first the kingdom of God means that serving God comes first and foremost in our lives. It means that God is where our heart is, it means that serving Him is more important to us than our family and our work. Does that show up in your daily life?

Mencari dulu kerajaan Allah berarti melayani Allah yang nomor satu dan yang paling penting dalam hidup kita. ini berarti hati kita adalah bersama Allah, ini berarti melayani Dia lebih penting untuk kita daripada keluarga dan pekerjaan kita. Apakah itu nyata dalam hidup kita sehari-hari?

So listening to what God says this evening. How good is your eye, how good is your heart, where do you invest your excess in? Where is your focus? What do you think is most important? Verse 24 says, “²⁴No one can serve two masters; for either he will hate the one and love the other, or else he will be loyal to the one and despise the other. You cannot serve God and mammon.”

Jadi dengarkanlah perkataan Allah malam ini. Bagaimana baiknya mata Anda, bagaimana baiknya hati Anda, dimana Anda investasi kelebihan Anda? Apakah fokus Anda? Ayat 24 mengatakan, “Tak seorangpun dapat mengabdikan kepada dua tuan. Karena jika demikian, ia akan membenci yang seorang dan mengasihi yang lain, atau ia akan setia kepada yang seorang dan tidak mengindahkan yang lain. Kamu tidak dapat mengabdikan kepada Allah dan kepada Mammon.”

God tells us that we cannot have the same priority for God’s work and for anything else. There are so many things in our life that take our focus away from what is the most important in our life, and that is God. Listen to God, let us store up treasures in heaven by serving God with all our heart and mind and strength, Amen? Let us pray.

Allah mengatakan bahwa kita tidak dapat mengabdikan kepada Allah dan juga kepada semua yang lain. Ada banyak hal di dalam hidup kita yang mengambil fokus kita dari apa yang terpenting dalam hidup kita, yaitu Allah. Dengarkanlah Allah, marilah kita menabung harta di surga dengan melayani Allah dengan segenap hati, pikiran dan kekuatan kita, Amin? Marilah kita berdoa.